



## **Pengembangan Buku Panduan Pembelajaran Berbasis Nilai Pancasila pada Anak Usia Dini**

**Anik Lestaringrum<sup>1✉</sup>, Ety Andyastuti<sup>2</sup>, Nur Lailiyah<sup>3</sup>, Intan Prastihastari Wijaya<sup>1</sup>, Yatmin<sup>4</sup>, Dwi Yogi Karisma<sup>1</sup>**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia <sup>(1)</sup>; Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia<sup>(2)</sup>; Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia<sup>(3)</sup>; Pendidikan Sejarah, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia<sup>(4)</sup>  
DOI: [10.31004/obsesi.7i1.3994](https://doi.org/10.31004/obsesi.7i1.3994)

### **Abstrak**

Pentingnya pembelajaran nilai Pancasila menjadi hal yang dibutuhkan saat ini, karena muncul permasalahan yang di hadapi oleh satuan pendidikan jenjang Taman Kanak-kanak ketika harus mengimplementasikan aspek nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran masih kurang terutama ketersediaan buku panduan pembelajaran yang dimiliki guru secara praktis dapat membantu merancang stimulasi sesuai dengan capaian pembelajaran fase fondasi dalam kurikulum merdeka. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan buku panduan pembelajaran berbasis nilai Pancasila untuk anak usia dini khususnya usia 5-6 tahun. Metode yang digunakan adalah desain pengembangan 4-D (*Four D Models*). Hasil penelitian yang dilakukan sampai tahap perancangan *design* yaitu rancangan buku panduan dalam pengkajian materi ahli agar nanti dalam uji coba dapat dilakukan dengan masukan dan hasil validasi materi yang tepat. Harapan penulis akan melanjutkan tahap uji coba selanjutnya untuk memperoleh hasil yang nantinya memiliki kebermaknaan mendalam dalam peningkatan kualitas pembelajaran anak usia dini berbasis nilai Pancasila.

**Kata Kunci:** *buku panduan; pembelajaran anak usia dini; nilai pancasila; anak usia dini*

### **Abstract**

The importance of learning Pancasila values is what is needed at this time, because there are problems faced by Kindergarten level education units when they have to implement aspects of Pancasila values in learning that are still lacking, especially the availability of learning guidebooks owned by teachers that can practically help design stimulation according to the learning achievements of the foundation phase in the independent curriculum. The purpose of this study was to develop a Pancasila values-based learning guidebook for early childhood, especially those aged 5-6 years. The method used is the 4-D development design (Four D Models). The results of the research were carried out up to the design stage, namely the design of a guidebook in the study of expert material so that later in trials it can be carried out with the right input and results of material validation. It is hoped that the authors will continue the next trial phase to obtain results that will have deep meaning in improving the quality of early childhood learning based on Pancasila values.

**Keywords:** *guidebook; early childhood learning; Pancasila values; early childhood*

---

Copyright (c) 2023 Anik Lestaringrum et al.

✉ Corresponding author : Anik Lestaringrum

Email Address : [aniklestariningrum@gmail.com](mailto:aniklestariningrum@gmail.com) (Kediri, Indonesia)

Received 3 November 2023, Accepted 8 February 2023, Published 8 February 2023

## Pendahuluan

Pembelajaran yang dilakukan sesuai kebutuhan dan karakteristik anak usia 5-6 tahun pada fase fondasi mengutamakan bermain sebagai cara belajar yang tepat dan mencerminkan kesenangan yang menjadi salah satu indikator menunjukkan anak bahagia dan merdeka (Handayani & Rohman, 2020). Pengelolaan pembelajaran berbasis nilai Pancasila pada anak usia dini diharapkan dilakukan dengan fleksibel jangan kaku, hal ini supaya ketika mempelajarinya anak terasa dalam suasana bukan belajar yang sesungguhnya (Lestarinigrum, 2021). Konsep mendasar mengapa penelitian ini dilakukan adalah dengan bergulirnya kembali kurikulum merdeka sementara kebutuhan pedoman bagi guru sebagai acuan juga dibutuhkan hal yang bersifat praktis dapat langsung dijadikan sebagai bahan menyusun rencana stimulasi yang tepat khususnya dalam mengembangkan nilai Pancasila masih sangat terbatas dan kurang. Buku panduan yang selama ini ada berisikan teknis pembelajaran dan langkah secara umum yang dapat di adopsi oleh guru masih dibutuhkan buku tambahan agar guru dapat memiliki gambaran nilai mana yang dibuat kegiatan nyata sesuai makna Pancasila itu sendiri.

Pentingnya pembelajaran yang memasukan nilai Pancasila perlu dilakukan karena masa penting anak sejak mendasar usia dini dengan memperhatikan cara belajar anak. Anak usia 5-6 tahun kategori cara unik ketika mempelajari sesuatu dimana akan berbeda dengan cara orang dewasa belajar, rancangan aktivitas perlu disiapkan menantang agar mampu mengembangkan tentang pemahaman anak sesuai cara berpikirnya (Wahyuni & Azizah, 2020). Kelima sila Pancasila harus dilakukan terintegrasi perlu dikembangkan melalui kehidupan sehari-hari, jika melihat stimulasi pada anak usia dini harus yang membuat rasa ingin tahu anak meningkat maka pemahaman pada pengimplementasian nilai Pancasila perlu digali lebih mendalam agar bukan sekedar jadi konsep kaku ideologis bangsa saja tetapi dijadikan fondasi dalam tatanan norma kehidupan masyarakat dilaksanakan sederhana melalui kegiatan sehari-hari (Nur Fadhila & Najicha, 2021). Nilai luhur Pancasila dijadikan sumber inspirasi dan menemukan inovasi-inovasi yang memungkinkan mengatasi kesulitan dalam mempertahankan penyemaian nilai agar dapat memiliki sikap masa depan menyesuaikan tuntunan zaman dengan tetap paradigma dasa keilmuan dari Pancasila (Hariyono, 2020). Hal ini akan mengedepankan terjadinya proses integrasi memungkinkan bangsa Indonesia bersatu diatas keberagaman dimulai sejak usia dini.

Menurut hasil penelitian (Wardana et al., 2021) pengenalan sejak usia dini akan menjadi hal yang sangat penting dilakukan supaya cinta tanah air akan dapat ditanamkan melalui kehidupan sedari kecil. Perlu adanya penyusunan program kerja di satuan pendidikan dapat mengaktualisasikan pemahaman Pancasila agar memiliki dampak dalam kehidupan anak sesuai lingkungan sehari-hari. Kajian yang mendasari dalam meletakkan pemikiran Pancasila melalui kehidupan manusia adalah konsepsi kajian psikologi Pancasila yang dimaknai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakrayat, dan Keadilan Sosial (Hastangka, 2021). Interaksi akan juga menjadi bentuk aktualisasi diri anak terhadap orang lain, dalam pengembangan melakukan hubungan pribadi dan sosial secara baik pemahaman yang mengena pada jiwa perasaan.

Setelah memahami pentingnya pengenalan kajian Pancasila dilakukan sejak dini usia, berangkat dari permasalahan yang dihadapi guru memerlukan panduan berupa buku. Seperti kita ketahui kompetensi guru belum semua memiliki pemahaman yang sama tentang bagaimana mengajarkan rasa cinta tanah air, memaknai Pancasila untuk anak usia 5-6 tahun. Tujuan dari pengembangan buku panduan ini seperti penelitian yang dilakukan oleh (Febriyanti et al., 2021) penulisan sebuah buku terselip harapan bagi pembacanya ada pesan tersampaikan dan mengarahkan sebuah tindakan untuk melakukan arahan sehingga maksud dari pesan disampaikan serta terlaksanakan dengan baik. Pendapat lain dari (Widayanti & Abidin, 2020) menyatakan buku panduan pembelajaran adalah salah satu dari contoh buku nonteks pelajaran yang salah satu ciri khususnya disajikan secara longgar, ide kreatif, serta

inovatif yang memiliki sistematika belajar, penetapan berlandaskan ilmu pendidikan dan pengajaran. Buku ini nantinya akan digunakan oleh guru berisikan materi stimulasi terkait layanan peningkatan aspek anak terkhusus nilai Pancasila.

Pengembangan buku ini berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti dalam kajian awal dimana ditemukan data dari 8 lembaga PAUD dan 12 guru yang dilakukan wawancara menyatakan belum memiliki buku panduan pembelajaran khusus dalam nilai Pancasila. Hasil buku panduan nantinya dapat digunakan oleh para guru jenjang PAUD sebagai salah satu referensi panduan pembelajaran, hal ini juga bagian pengembangan literasi dan kreativitas pada diri pendidiknya sebagai bentuk penguasaan kompetensi pedagogik yang dimilikinya (Muhdi et al., 2020). Bidang pendidikan anak usia dini akan menjadi hal mendasar ketika penerapan nilai Pancasila dapat terlaksana dengan baik menumbuhkan rasa nasionalisme dengan menerapkan momen yang tepat menyesuaikan kebutuhan belajar dengan cara bermain. Penerapan kurikulum merdeka sekarang juga bagaimana pelayanan berbasis kebutuhan peserta didik mengedepankan kemerdekaan, penguatan kemampuan berpikir anak melalui kegiatan berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang memiliki dimensi sebagai pengembangan karakter budaya bangsa Indonesia (Sulistiyati et al., 2021). Keberbaruan penelitian yang diperoleh adalah hasil buku panduan pembelajaran untuk panduan guru khususnya berbasis nilai-nilai Pancasila terutama berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka.

## Metodologi

Metode penelitian yang digunakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan desain penelitian pengembangan model 4-D (*Four D Models*) menurut Thiagarajani, Semmel dan Semmel (Nurhayati et al., 2020). Hal ini meliputi 4 tahap yaitu tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*) dan diseminasi (*disseminate*) seperti dijelaskan dengan bagan pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pengembangan Produk Adaptasi dari Model 4-D (*Four D Models*) Thiagarajani (Nurhayati et al., 2020)

Pemilihan model penelitian ini akan digunakan dalam menghasilkan produk berupa buku panduan pembelajaran berbasis nilai-nilai Pancasila untuk anak usia dini. Pada artikel ini nantinya belum masuk pada tahapan penyebaran (*disseminate*) karena keterbatasan waktu serta biaya penelitian sehingga penjabaran akan pendefinisian, perencanaan dan pengembangan. Adapun uraian langkah penelitian yang dilakukan sebagai berikut: Pertama, tahap pendefinisian (*define*). Pada tahap ini Sudah dilakukan analisis tujuan dalam batasan materi pembelajaran dimulai dari kajian kebijakan kurikulum terbaru, capaian pembelajaran fase fondasi jenjang PAUD usia 5-6 tahun, aspek nilai Pancasila sesuai standar isi kebijakan terbaru dan analisis konsep mengidentifikasi materi yang akan diajarkan sesuai tahap perkembangan anak. Kedua, tahap perancangan (*design*). Pada tahap ini menyusun prototipe

atau draf perencanaan pembelajaran menjadi indikator pembelajaran yang selanjutnya menyusun materi ajar anak didik, panduan guru mengajar, merancang lembar kegiatan anak, tahapan pelaksanaan pembelajaran dan lembar penilaian. Ketiga, tahap pengembangan (*develop*). Tahap ini menghasilkan perencanaan pembelajaran yang melalui validasi masukan pakar diikuti dengan revisi. Validasi utamanya pada konsep kesesuaian antara tujuan pembelajaran, kegiatan sampai pada evaluasi yang dilakukan.

Jenis data yang diperoleh dari tahapan validasi materi oleh pakar berupa kuantitatif dan kualitatif, dimana kuantitatif mengukur kevalidan kriteria materi yang digunakan. Mengukur kevalidan menggunakan angket yang diisi validator sesuai bidang keahlian keilmuan. Sedangkan data kualitatif adalah jabaran deskripsi berupa masukan, komentar, tanggapan perbaikan yang tertulis dalam lembar validasi. Hasil penilaian ini dijadikan dasar untuk perbaikan produk sebelum diujicobakan. Instrument validasi memiliki kisi-kisi disajikan pada tabel 1.

Tabel 1: Instrumen Validasi

No.	Indikator	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
<b>Aspek Pendahuluan</b>						
1	Kejelasan petunjuk penggunaan					
2	Kejelasan Langkah-langkah dalam persiapan pembelajaran					
3	Kejelasan capaian pembelajaran					
4	Kejelasan tujuan pembelajaran					
<b>Aspek Isi</b>						
5	Keruntutan isi/uraian materi					
6	Cakupan (Keluasan/kedalaman) materi					
7	Kejelasan dan kesesuaian relevansi bahasa yang digunakan					
8	Kemenaarikan isi materi dalam memotivasi pengguna (anak didik)					
9	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran					
10	Kesesuaian materi dengan karakteristik belajar anak usia dini					
<b>Aspek Evaluasi</b>						
11	Kejelasan petunjuk dalam umpan balik kepada anak didik					
12	Tingkat kesulitan memahami isi cerita dari gambar yang diberikan dengan usia anak					
13	Ketepatan penyusunan teknik penilaian yang digunakan					
14	Kejelasan rubrik penilaian yang digunakan					
15	Ketepatan pemberian <i>scaffolding</i> pada kegiatan pembelajaran					

Keterangan skor penilaian:

- 1: Belum Sesuai
- 2: Kurang Sesuai
- 3: Cukup Sesuai
- 4: Sesuai
- 5: Sangat Sesuai

Data dalam penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis meliputi kelayakan materi yang termuat dalam rancangan buku panduan pembelajaran. Hasil jawaban validator kemudian dihitung dan dianalisis mencari prosentase validasi ahli menggunakan SPSS. Untuk data kualitatif diperoleh dengan menganalisis hasil wawancara dan dokumentasi agar menguatkan data yang diperoleh untuk perbaikan buku panduan yang dihasilkan.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian dan pengembangan ini sudah melalui beberapa tahapan dari desain pengembangan 4-D (*Four D Models*) yang digunakan dan dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **Proses Pengembangan Perangkat**

Proses ini terdiri dari tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), dan tahap pengembangan (*develop*). Peretama, tahap pendefinisian berupa analisis ujung depan yaitu Pengembangan perangkat pembelajaran dimulai dengan mengamati serta mengumpulkan informasi terkait pembelajaran nilai Pancasila untuk anak usia dini. Berdasarkan informasi dari PAUD Labschool UNP Kediri peneliti memperoleh data informasi awal terkait menyusun perencanaan pembelajaran Pancasila belum ada karena merupakan aspek terbaru yang masuk dalam ruang lingkup materi PAUD di kurikulum merdeka. Selain itu lingkup capaian pembelajaran memiliki 3 elemen sebagai elaborasi aspek perkembangan anak yaitu; nilai agama dan budi pekerti, jati diri dan dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni. Pada analisis siswa didapati hasil observasi di PAUD Labschool UNP Kediri yang terdiri dari KB dan TK berdasarkan kajian dalam kurikulum merdeka pada fase yang sama fondasi, tetapi dari kesiapan beajar anak dalam penelitian ini akan difokuskan pada kelompok B yaitu anak yang usianya 5-6 tahun. Pada analisis tugas didapati tugas yang direncanakan dan akan diberikan kepada anak usia 5-6 tahun akan dikembangkan dengan mempertimbangkan cara belajar anak bermain. Guru akan diberikan panduan langkah-langkah yang nantinya mengarahkan pada tugas yang akan dikerjakan dan anak merasa bukan sebagai beban tugas yang berat karena dilaksanakan dengan menyesuaikan kebutuhan belajarnya. Pada tahap perumusan tujuan pembelajaran ditentukan tujuan pembelajaran seperti rumusan capaian pembelajaran fase fondasi pada akhir fase akan menunjukkan kemampuan mempraktikan dasar nilai agama dan budi pekerti, kebanggaan terhadap dirinya, dasar-dasar kemampuan literasi, matematika, sains, tekbnologi, dan seni untuk membangun sikap positif terhadap belajar dan kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar dengan holistik utuh tidak terpisah berlandaskan pengembangan profil pelajar Pancasila.

Kedua, tahap perancangan (*design*) berupa; penyusunan tes acuan patokan yaitu langkah awal penghubung antara tahap define dan design, dimana tes yang digunakan sebagai acuan patokan adalah hasil perumusan tujuan pembelajaran yang dirumuskan dari capaian pembelajaran fase fondasi yang termuat dalam KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) yang dikembangkan berdasarkan karakteristik satuan pendidikan menyesuaikan kebutuhan peserta didiknya. Tes ini sebagai pemilihan penilaian alat ukur dalam perubahan tingkah laku maupun keterampilan dalam diri anak ketika mengikuti aktivitas kegiatan belajar. Tes untuk anak usia dini pada 5-6 tahun tentu memiliki karakteristik kegiatan berupa eksplorasi kebebasan bermain memanfaatkan alat bahan yang disiapkan oleh gurunya sesuai langkah kegiatan yang direncanakan. Pada tahap pemilihan media yang sesuai tujuan dilakukan berdasar karakteristik anak usia 5-6 tahun peneliti mengkombinasi media yang digunakan yaitu kombinasi gaya belajar anak visual, auditori dan kinestetik dimana kegiatan memilih media yang menarik gambar, tayangan video yang membutuhkan keterlibatan aktif anak disertai dengan kombinasi warna yang disukai anak. Selanjutnya pada tahap pemilihan format. Format yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah modul ajar (RPP) dalam kurikulum merdeka sebagai langkah-langkah sederhana yang merumuskan elemen ruang lingkup materi, tujuan pembelajaran, langkah kegiatan, media yang digunakan dan penilaian yang dilakukan supaya guru dapat menggunakan dan memungkinkan melakukan modifikasi untuk pembelajaran anak di kelas dengan melihat kebutuhan belajar anak. Selain itu panduan yang dikembangkan juga memberikan alternative kegiatan anak berupa lembar Kegiatan Anak (LKA) untuk menguatkan pemahaman anak dari materi yang dikembangkan. Buku panduan di akhir juga diberikan kriteria penilaian yang digunakan guru dalam melakukan asesmen keterukuran kemampuan yang akan dikuasai anak. Penilaian yang diberikan menggunakan ceklis terkait muncul atau belum muncul perilaku sesuai kriteria tetapi diberikan keterangan tetap ada dokumentasi kegiatan yang dilakukan anak, hal ini

menyesuaikan dengan anak usia 5-6 tahun lebih mengedepankan proses saat melakukan eksplorasi merdeka belajarnya dari pada hasil akhir seperti tingkat sekolah yang lain.

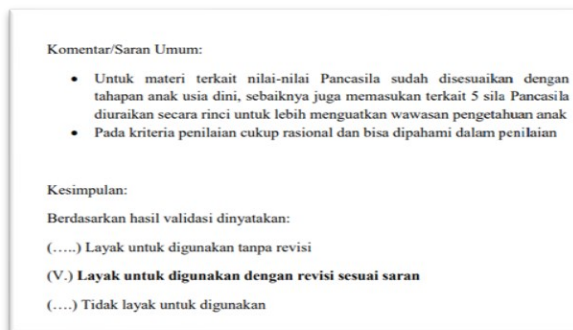
Ketiga, tahap pengembangan (*develop*), pada tahapan ini bertujuan menghasilkan perencanaan pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari pakar meliputi: Validasi perangkat materi oleh para ahli sudah dilakukan revisi. Validasi dilakukan oleh 3 orang pakar yang terbagi keahlian dari konsep materi Pancasila berasal dari salah satu dosen yang mengajar di jurusan PPKn, materi PAUD dari ahli bergelar doktoral bidang pembelajaran anak usia dini selain dosen juga pengalaman mengajar secara langsung di satuan pendidikan TK serta ahli bahasa seorang doktoral yang menggeluti keilmuan bahasa Indonesia. Hasil validasi kemudian dilakukan analisa vaalidasi instrument penelitian dengan ahsil seperti dibawah ini:

**Tabel 2. Hasil Validitas Instrumen Penelitian**

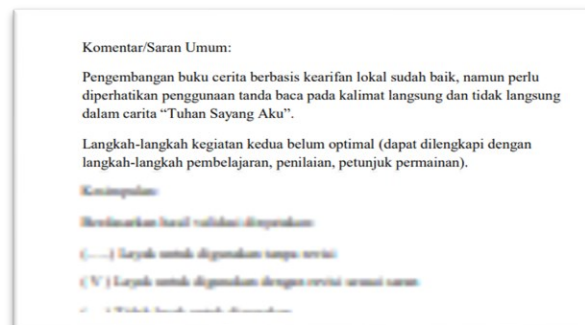
Butir	Validator 1	Validator 2	Validator 3	s1	s2	s3	$\sum^s$	V	Keterangan
1	4	3	4	3	2	3	8	0,67	Valid
2	4	3	4	3	2	3	8	0,67	Valid
3	5	5	4	4	4	3	11	0,92	Valid
4	5	4	4	4	3	3	10	0,83	Valid
5	4	3	4	3	2	3	8	0,67	Valid
6	3	3	4	2	2	3	7	0,58	Valid
7	3	2	4	2	1	3	6	0,50	Valid
8	4	3	4	3	2	3	8	0,67	Valid
9	5	3	4	4	2	3	9	0,75	Valid
10	5	3	4	4	2	3	9	0,75	Valid
11	3	3	4	2	2	3	7	0,58	Valid
12	3	3	4	2	2	3	7	0,58	Valid
13	4	4	3	3	3	2	8	0,67	Valid
14	4	3	3	3	2	2	7	0,58	Valid
15	4	3	3	3	2	2	7	0,58	Valid

Sumber: Data Peneliti, 2022

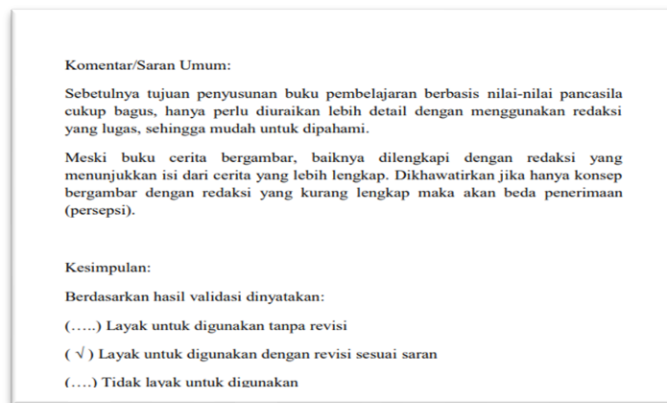
Sedangkan masukan yang diberikan oleh validator disajikan pada gambar 2 dan 3.



**Gambar 2. Komentar dan Saran Validator 1 (Ahli Materi dari PPKn)**



**Gambar 3. Komentar dan Saran Validator 1 (Ahli Materi dari PAUD)**



**Gambar 4. Komentar dan Saran Validator 1 (Ahli Materi dari Bahasa)**

Masukan validator dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) Untuk materi terkait nilai-nilai Pancasila sudah disesuaikan dengan tahapan anak usia dini, sebaiknya juga memasukan terkait 5 sila Pancasila diuraikan secara rinci untuk lebih menguatkan wawasan pengetahuan anak, 2) Pada kriteria penilaian cukup rasional dan bisa dipahami dalam penilaian, 3) Pengembangan buku panduan berbasis nilai Pancasila sudah baik, namun perlu diperhatikan penggunaan tanda baca pada kalimat langsung dan tidak langsung dalam carita “Tuhan Sayang Aku”, 4) Langkah-langkah kegiatan kedua belum optimal (dapat dilengkapi dengan langkah-langkah pembelajaran, penilaian, petunjuk permainan), 5) Sebetulnya tujuan penyusunan buku pembelajaran berbasis nilai-nilai pancasila cukup bagus, hanya perlu diuraikan lebih detail dengan menggunakan redaksi yang lugas, sehingga mudah untuk dipahami, dan 6) Meski buku panduan bergambar, baiknya dilengkapi dengan redaksi yang menunjukkan isi dari cerita yang lebih lengkap

Hasil analisa validitas instrument hasil validator dinyatakan 15 butir semua memiliki nilai lebih besar atau sama dengan 0,05 dinyatakan valid, dan hasil masukan validator bisa digunakan dengan revisi sebagai bahan untuk dilakukan persiapan revisi produknya jika nanti akan dilakaukan uji coba tahap berikutnya. Rancangan desain buku panduan yang menyesuaikan rencana pengajaran sesuai masukan disajikan pada gambar 4 dan 5.



Desain awal tanpa ada gambar anak yang menggunakan beragam baju adat, berdasarkan kegiatan FGD Tim peneliti masukan desain mengangkat nuansa anak usia dini

**Gambar 4. Desain Cover Buku Panduan**



Gambar 5. Revisi masukan ahli menata ulang materi (gambar dan perintah sederhana)

Hasil kajian validator dan juga rancangan produk buku panduan menguatkan betapa kebutuhan akan panduan oleh guru dalam pengembangan nilai Pancasila. Hal ini sebagai salah satu hal yang harus dipenuhi guru dapat merancang pembelajaran sampai pada evaluasinya menggunakan kegiatan bermain sesuai karakteristik anak salah satu indikator kompetensi pedagogik guru baik (Sum & Taran, 2020), kemampuan menganalisa tujuan pembelajaran akan menjadi hal yang perlu dikembangkan lagi oleh guru. Selain itu dengan adanya produk buku panduan berbasis nilai Pancasila ini memiliki sasaran yang tepat jika dilakukan sejak dini supaya karakter positif dan perilaku yang memiliki norma-norma yang mencerminkan sila Pancasila dapat diketahui dan dilaksanakan melalui kehidupan sehari-hari dengan menggunakan bahan yang ada di sekitar anak (Masyithoh et al., 2021) apalagi zaman sudah berkembang di 5.0 perlu sisi humanisme mengedepankan manusia seutuhnya bukan hanya objek dalam pendidikan saja.

Karakteristik utama pada kurikulum merdeka mewujudkan profil pelajar Pancasila sebagai pelajar sepanjang hayat akan menjadi bermakna jika kita memulai sejak dini usia. Buku panduan ini juga mendukung stimulasi guru mengembangkan nilai Pancasila melalui beragam kegiatan proyek mengedepankan anak dapat melakukan aktivitas dengan tahapan-tahapan yang sistematis dan menuangkan ide kreativitasnya dari guru sebagai fasilitatornya (Satria et al., 2022). Pemilihan kegiatan yang dilakukan dalam langkah pembelajaran membuat anak berpikir kritis, logis dan menggunakan benda konkret yang dihubungkan dengan bermain bermakna (Anam et al., 2018) membuat konsentrasi anak bisa lebih baik dimana terlibat langsung dalam seluruh kegiatan mulai awal sampai akhir.

Isi materi juga mengangkat nasionalisme rasa cinta tanah air dipupuk pada anak melalui tugas-tugas yang menstimulasi literasi numerasi sebagai bahan keaksaraan pra membaca dan pra menulis sesuai tahapan anak (Basyiroh, 2017). Mengapa literasi utama penting dimana pengembangan ini berpengaruh pada pemahaman anak terhadap bacaan, bahan bacaan dan media lain yang digunakan untuk mendapatkan informasi seluasnya pemerolehan pengetahuan.

Banyak metode yang digunakan oleh guru PAUD dalam pengembangan nilai-nilai Pancasila seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Harefa et al., 2022) dimana metode tersebut mengutamakan keterlibatan anak langsung seperti bercerita, sosio drama dan pembiasaan. Hal ini tentu sangat berpengaruh karena metode juga akan tertuang dalam perencanaan yang dilakukan oleh guru, isi materi buku nantinya juga mendukung pengembangan perencanaan tersebut. Konsep yang menjadi tujuan nantinya juga dikuatkan oleh penelitian (Manurung & Maria Osmunda Eawe Monny, 2021) implementasi nilai-nilai Pancasila berdasarkan kebutuhan dan karakter anak zaman sekarang adalah sebuah secara antisipatif agar nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan sosial tetap ada dan menciptakan generasi muda yang memiliki nilai moral Pancasila.

Penanaman nilai-nilai Pancasila secara kreatif harus dilaksanakan dalam berbagai proses pembelajaran yang baik formal dan informal. Nilai-nilai dasar yang terkandung dalam Pancasila tidak hanya menjadi semboyan, tetapi juga menjadi pedoman prinsip dalam menghadapi segala tantangan dan ancaman bangsa (Martoredjo, 2016). Strategi digunakan antara lain penugasan, pengarahan, pembiasaan, panutan dan pengkondisian lingkungan akan melekat pada diri anak melalui pengamatan dan melakukan secara nyata (Cinantya et al., 2019). Apalagi sejak masa pandemi pemulihan pembelajaran karakter akan menjadi satu sisi prioritas dengan rancangan media yang diciptakan guru harus yang inovatif dan kreativitas tinggi (Harnanto, 2022). Guru sebagai salah satu hal yang harus membentuk karakter siswa tidak memiliki nilai-nilai dasar itu harus digunakan dalam konteks karakter multikultural pada peserta didik upaya guru untuk melatih kemandirian anak dimaksimalkan (Banamtuan & Natonis, 2019).

Kontek nilai-nilai Pancasila sangat penting kaitannya dengan pendidikan karakter (Veronica Eka Desi Natalia, 2021). Nilai-nilai Pancasila bergerak, karakter bangsa yang merupakan cerminan ketahanan nasional (Solin & Hasugian, 2021). Harapan nantinya Pancasila sebagai dasar negara sudah mendarah daging dalam kehidupan rakyat Indonesia akan menjadi kewajiban diajarkan sejak sekolah Taman Kanak-Kanak diarahkan pada pengembangan jati diri yang positif (Yuliana, 2021). Pengembangan panduan pembelajaran yang akan dilakukan juga mengaitkan dengan kearifan lokal budaya Kediri dalam tatanan gambar-gambar di isian buku, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Eko et al., 2020) menyatakan bahwa tentang kearifan lokal perlu ditangani secara apik dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang baik. Proses penguatan jati diri bangsa kepada yang lebih muda melalui internalisasi nilai-nilai pancasila di lingkungan era digital dan menganalisis kendala yang ditemukan selama proses tersebut (Fadhilah et al., 2019). Diperlukan pembentukan karakter agar setiap warga negara memiliki rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air. Oleh karena itu perlu dikembangkan karakter yang berakar pada nilai-nilai Pancasila yaitu nilai religius, kasih sayang, pengendalian diri, kerjasama, saling menghargai/menghargai, tanggung jawab, dan kegigihan (Wardana et al., 2021). Media buku yang penuh gambar dengan mudah karena ada gambar visual dan deskripsi. Buku ini dirancang untuk mengajak anak-anak mengenali perbuatan baik dan buruk serta memahami apa akibatnya sehingga perlu didukung untuk dikembangkan terutama focus pada karakter Pancasila (Febriyanti et al., 2021).

## Simpulan

Pentingnya nilai-nilai Pancasila dikenalkan sesuai dengan tahapan perkembangan anak akan membawa pengaruh yang positif dalam pengembangan pembelajar sepanjang hayat di profil pelajar Pancasila terkait implementasi kurikulum merdeka. Pengembangan buku panduan berbasis nilai-nilai Pancasila ini sangat bermanfaat dan perlu dilanjutkan tahap uji coba produk agar dapat menjadi penguatan kebutuhan guru terhadap kompetensi pedagogiknya dapat merencanakan perangkat pembelajaran sesuai fase fondasi berlandaskan Pancasila sebagai pedoman hidup dan melestarikan budaya luhur bangsa Indonesia.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih untuk LPPM Universitas Nusantara Kediri yang sudah memberikan dana stimulus kepada Tim Peneliti sehingga dapat menghasilkan karya ilmiah sebagai luaran hasil penelitian yang dapat diterbitkan pada jurnal nasional terakreditasi. Kepada seluruh anggota peneliti, responden penelitian dan validator terima kasih sudah memberikan masukan, komentar, motivasi dan semangat sehingga dapat menyelesaikan laporan luaran tepat waktu.

## Daftar Pustaka

- Anam, K., Purwadi, & D.S., A. C. (2018). Upaya meningkatkan kosentrasi belajar anak melalui bermain papan titian di tk indria desa kutosari kecamatan gringsing kabupaten batang. *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2). <https://doi.org/10.26877/paudia.v6i2.2106>
- Banamtuan, M. F., & Natonis, H. Y. (2019). Early Childhood Mindset Stimulation for Understanding Pancasila Through Affective Education. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(1), 29–42. <https://doi.org/10.21009/10.21009/jpud.131.03>
- Basyiroh, I. (2017). Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 3(2), 120–134. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/646>
- Cinantya, C., Suriansyah, A., Asniwati, & Aslamiah. (2019). The strategy of religious-based character education in early childhood education. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(5), 174–189. <https://journals.ums.ac.id/index.php/ecrj/article/view/6578>
- Eko, P. S., Eko, H., Munandar, M. A., & Rachmand, M. (2020). Local wisdom: Pillar development of multicultural nations and national education values. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(6), 1587–1598. <https://doi.org/10.18844/CJES.V15I6.5319>
- Fadhilah, N., Triyanto, & Rukayah. (2019). Strengthening national identity to younger generation through internalization of pancasila values in the digital era. *International Journal of Engineering and Advanced Technology*, 8(5), 391–396. <https://doi.org/10.35940/ijeat.E1056.0585C19>
- Febriyanti, I. K., Wardhana, M. I., & Sutrisno, A. (2021). Perancangan Buku Cerita Bergambar untuk Anak tentang Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Sehari-hari. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(9), 1291–1309. <https://doi.org/10.17977/um064v1i92021p1291-1309>
- Handayani, E. P., & Rohman, A. (2020). Paradigma Bahagia Itu Mencerdaskan Ikhtiar Membangun Kemerdekaan Belajar Anak Usia Dini. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(3), 265. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.3.265-276.2020>
- Harefa, A., Harefa, J. E., Zagoto, M. M., & Dakhi, O. (2022). Management of Learning Based on Pancasila Values in Early Childhood. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3124–3132. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2247>
- Hariyono, H. (2020). Pancasila dan Pembelajaran Sejarah. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i2.46215>
- Harnanto, H. (2022). Internalization of Pancasila Values Through School Cultivation During the Covid-19 Pandemic. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.26618/jed.v7i1.6111>
- Hastangka, H. (2021). Psikologi Pancasila. *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(1), 20. <https://doi.org/10.31002/kalacakra.v2i1.3516>
- Lestaringrum, A. (2021). Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Nilai-nilai Pancasila Masa Pandemi Pada Anak Usia Dini. *Journal of Modern Early Childhood Education*, 1(01), 11–18. <http://ejournal.stkipmodernngawi.ac.id/index.php/IMECE/article/view/344>
- Manurung, E. A. P., & Maria Osmunda Eawe Monny. (2021). Implementation of Pancasila Value for Generation Z in Technology Development. *Jurnal Hukum Prasada*, 8(1), 65–69. <https://doi.org/10.22225/jhp.8.1.2936.65-69>
- Martoredjo, N. T. (2016). Building Character Through Pancasila Values to Sovereign Nation. *Humaniora*, 7(1), 116. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v7i1.3494>
- Masyithoh, D., Bintari, D. P., & Pratiwi, D. M. (2021). Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Remaja di Era Society 5.0. *Jurnal Sumbangsih*, 2(1), 156–163. <https://doi.org/10.23960/jsh.v2i1.48>
- Muhdi, Nurkolis, & Yuliejantiningasih, Y. (2020). The Implementation of Online Learning in Early Childhood Education During the Covid-19 Pandemic. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(2), 247–261. <https://doi.org/10.21009/jpud.142.04>

- Nur Fadhila, H. I., & Najicha, F. U. (2021). Pentingnya Memahami Dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila Di Lingkungan Masyarakat. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 4(2), 204–212. <https://doi.org/10.47080/propatria.v4i2.1303>
- Nurhayati, N., Novalia, M., & Herlandy, P. B. (2020). Film Pendek Animasi Tiga Dimensi Pada Tahfidz Anak Usia Dini (Taud) Al-Fatih Pekanbaru. *Journal of Education Informatic Technology and Science*, 2(3), 1–11. <https://doi.org/10.37859/jeits.v2i3.1930>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Solin, S. M., & Hasugian, L. (2021). Grounding Pancasila Values as Nusantara Character Building. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 4(4), 70. <https://doi.org/10.20961/shes.v4i4.50588>
- Sulistiyati, D. M., Wahyaningsih, S., & Wijania, I. W. (2021). Proyek Profil Pelajar Pancasila. In *Buku Panduan Guru Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>
- Veronica Eka Desi Natalia, V. E. D. N. (2021). the Implementation of Pancasila Values in Character Education. *Social Science Studies*, 1(1), 023–031. <https://doi.org/10.47153/sss11.1732021>
- Wahyuni, F., & Azizah, S. M. (2020). Bermain dan Belajar pada Anak Usia Dini. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 161–179. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.257>
- Wardana, D. J., Handayani, A., Rahim, A. R., Sukaris, S., & Fauziyah, N. (2021). Sosialisasi Pentingnya Nilai-Nilai Pancasila. *DedikasiMU(Journal of Community Service)*, 3(1), 770. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v3i1.2357>
- Widayanti, M. D., & Abidin, M. Z. (2020). Pengembangan Buku Panduan Pembelajaran Metode Proyek Untuk Guru TK. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 164. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7222>
- Yuliana, Y. (2021). Pancasila Values in Social-Cultural Perspective. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 4(4), 203. <https://doi.org/10.20961/shes.v4i4.50612>